

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

Dalam penelitian ini adalah dat sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan website dari idx.co.id. Adapun data yang digunakan adalah Setelah dilakukan pengumpulan data dan penghitungan variabel-variabel penelitian, variabel-variabel yang terbentuk kemudian diuji secara statistik dengan menggunakan *software* SPSS 17 for windows. Hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ValueIPO	30	24.20	30.14	25.9963	1.67922
DA	30	20.38	27.91	24.6927	1.61523
ROI	30	.00	.17	.0610	.04490
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa deskriptif dari varabel-variabel penelitian untuk periode analisis 2006-2009. Hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.1 mengenai penyebaran data pada masing-masing variabel penelitian.

Variabel natural logaritma ValueIPO memiliki rata-rata sebesar 25.9963 dan standar deviasinya sebesar 1.67922. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi yang dimiliki variabel valueIPO lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki oleh natural logaritma ValueIPO adalah homogen, walaupun nilai maksimum pada natural logaritma ValueIPO lebih besar dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 30.14.

Natural logaritma variabel DA memiliki nilai rata-rata sebesar 24.6927 dan standar deviasinya sebesar 1.61523. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi yang dimiliki natural logaritma DA lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki oleh natural logaritma DA adalah homogen yaitu dengan nilai maksimum 27.91.

Variabel ROI memiliki rata-rata sebesar 0.0610 dan standar deviasi sebesar 0.04490. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROI bersifat homogen dengan nilai maksimum sebesar 0.17.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Uji Persyaratan Analisis

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji Pesyaratan Analisis yang pertama kali digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametik *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Dalam uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika data kurang dari 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Dari tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.344 untuk ValueIPO, untuk DA 0.710 dan 0.238 untuk ROI. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal karena signifikansi > 0.05 .

Tabel 4.2.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ValueIPO	DA	ROI
	N	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.9963	24.6927	.0610
	Std. Deviation	1.67922	1.61523	.04490
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.171	.128	.188
	Positive	.171	.082	.188
	Negative	-.142	-.128	-.087
	Kolmogorov-Smirnov Z	.937	.701	1.032
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.344	.710	.238

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana antara dua variable independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolonieritas dari tabel 4.3. bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0.1. jadi dapat disimpulkan bahwa dalam uji statistik yang telah dilakukan tidak terjadi masalah multikolinearitas, sehingga semua variable dalam penelitian ini masih dapat digunakan.

Tabel 4.3.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	.983	1.018
	.983	1.018

a. Dependent Variable: ValueIPO

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedasitas. Model yang dipakai adalah dengan menggunakan uji Glejser didalam tabel 4.3. dibawah ini :

Tabel 4.4.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.361	2.081		-1.134	.267
DA	.146	.085	.313	1.725	.096
ROI	-3.579	3.049	-.213	-1.174	.251

a. Dependent Variable: Abs

Dengan melihat uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel DA sebesar 0.096 dan ROI sebesar 0.251. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin Watson.

Nilai DW yang diperoleh 1.912. dengan d_U sebesar 1.68498 dan d_L sebesar 1.2138. Jadi dapat dihitung nilai $4 - d_U = 2.3502$ dan $4 - d_L$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 1.912 terletak pada daerah $d_U < d < d_L$ ($1.68498 < 1.912 < 2.3502$), maka H_0 diterima, kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.5.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.364	1.33962	1.912

a. Predictors: (Constant), ROI, DA

b. Dependent Variable: ValueIPO

4.2.2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dibuat garis regresi yang terdiri dari variabel dependen yaitu ValueIPO dan variabel independen yang terdiri dari DA dan ROI.

Tabel 4.6.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.647	3.814		2.529	.018
DA	.669	.155	.644	4.309	.000
ROI	-2.951	5.589	-.079	-.528	.602

a. Dependent Variable: ValueIPO

Dari hasil analisis regresi berganda diatas (Tabel 4.6) , maka didapat model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{LN ValueIPO} = 9.647 + 0.669 \text{ LN DA} - 2.951 \text{ ROI}$$

Analisis atas persamaan regresi berganda diatas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (a_0) sebesar 9.647; dimana artinya jika semua variabel independen (DA dan ROI) memiliki nilai konstan (bernilai 0), maka nilai natural logaritma *ValueIPO* adalah sebesar 9.647.
- b. Koefisien regresi variabel DA sebesar 0.669, dimana artinya jika variabel independen yang lain dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 nilai natural logaritma DA maka akan menaikkan 0.669 nilai natural logaritma total *ValueIPO*, karena berdasarkan model regresi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif antara DA dengan total *ValueIPO*, yang artinya semakin tinggi DA maka semakin tinggi pula total *ValueIPO*.
- c. Koefisien regresi variabel ROI sebesar 2.591 dimana artinya jika variabel independen yang lain dianggap konstan, maka setiap penurunan 1 nilai variabel ROI maka akan menaikkan nilai natural logaritma total *ValueIPO* sebesar 2.591, karena berdasarkan model regresi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan negatif antara ROI dengan total *ValueIPO*, artinya semakin rendah ROI maka semakin tinggi total *ValueIPO* dan juga sebaliknya.

4.2.2.1. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil diperoleh nilai F hitung sebesar 0.015 Hasil pengujian signifikansi linieritas antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependennya dapat dilihat dari tabel ANOVA. Dari hasil penggunaan analisis varian didapat p-value nilai F (Sig,F: 0.001) > α ($\alpha=0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan variable DA dan ROI terhadap variabel ValueIPO. Setiap peningkatan DA dan ROI maka akan berpengaruh secara serentak terhadap ValueIPO.

Tabel 4.7

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.320	2	16.660	9.283	.001 ^a
	Residual	48.454	27	1.795		
	Total	81.773	29			

a. Predictors: (Constant), ROI, DA

b. Dependent Variable: ValueIPO

4.2.2.2. Uji T

Uji T dapat dilihat dalam Tabel 4.6, Uji T tersebut menunjukkan bahwa variabel DA ini mempunyai nilai signifikansi 0.000 yang berarti dibawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa DA terbukti berpengaruh signifikan terhadap ValueIPO.

Hasil uji T untuk ROI menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai nilai signifikansi 0.602 yang berarti diatas tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan secara individu ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap ValueIPO.

a. *Earning Management* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis pertama ini menyatakan bahwa earning management berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan hasil uji-t yang didapat pada tabel 4.6. nilai t-value atau signifikansi-t yang didapat sebesar 0.000 dan hal tersebut dibawah nilai signifikansi 0.05. Dan nilai t-hitung sebesar 4.309 dan t-tabel yaitu sebesar 1.697. dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t- tabel dapat diaktkan bahwa earning management mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa earning management mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.

b. ROI terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua ini menyatakan bahwa ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan hasil uji-t yang didapat pada tabel 4.6. nilai t-value atau signifikansi-t yang didapat sebesar 0.602 dan hal tersebut dibawah nilai signifikansi standar 0.05. Dan nilai t-hitung sebesar -0.528 dan t-tabel yaitu sebesar 1.697. dapat disimpulkan bahwa

nilai t-hitung lebih kecil daripada t- tabel dapat dikatakan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ROI mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.5 yaitu Tabel Model *Summary* yang menunjukkan bahwa Nilai R^2 *square* sebesar 0.407. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan lebih dari (2) variabel independen, Dari hasil ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0.407 yang artinya bahwa ValueIPO dalam penelitian ini hanya dipengaruhi oleh 40.7 % dari variabel . DA dan ROI. Sedangkan 59.3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan didalam model penelitian ini.

4.2.2.4. Pembahasan

4.2.2.4.1. *Earning Management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian keseluruhan, maka diperoleh koefisien regresi *Earning Management* yang berpengaruh positif. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *Earning Management* akan mendorong peningkatan pada nilai perusahaan.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa hasil nilai sigifikansi-t sebesar dan diatas 0.000, maka *earning management* mempunyai pengaruh yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama dengan hipotesis 1 yang menyatakan *Earning Management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Assih, Hastuti dan Parawiyati (2005) yang menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada saat IPO. Hal ini karena *earning management* yang dilakukan perusahaan pada saat penawaran publik perdana agar dapat meningkatkan harga saham dan memperbesar pendapatan yang diperoleh dari penawaran saham perusahaan kepada publik.

Hal ini menunjukkan bahwa *Discretionary accruals* yang dilakukan oleh manajemen sangat tinggi pada saat penawaran saham perdana (IPO). Semakin tinggi *Discretionary accruals* mengindikasikan praktek oportunistik manajemen juga semakin tinggi. Dengan maksud agar pihak ketiga/investor dapat percaya dengan pelaporan keuangan pada saat IPO agar nilai perusahaan pun akan meningkat sehingga dapat menarik investor agar menanamkan sahamnya dan mendapatkan pendapatan yang besar.

4.2.2.4.2 ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian keseluruhan maka diperoleh koefisien regresi ROI berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Setiap penurunan ROI maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi-t sebesar 0.602. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi-t lebih besar atau diatas dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan pada saat penawaran saham perdana mengalami penurunan karena kualitas laba yang rendah dan nilai perusahaan pun akan turun. Sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada saat penawaran saham perdana. Serta adanya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain ROI.

4.2.2.4.3 *Earning Management* dan ROI berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian keseluruhan maka diperoleh koefisien regresi *Earning Management* dan ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada saat penawaran saham perdana dengan nilai signifikansi-f 0.001. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi-f lebih

kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Dan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earning management* akan mendorong peningkatan nilai perusahaan serta setiap peningkatan ROI maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Dan secara serentak *earning management* dan ROI mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada saat penawaran saham perdana.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Assih, Hastuti, dan Parawiyati (2005) yang menyatakan bahwa *earning management* dan ROI terhadap nilai perusahaan pada saat penawaran saham perdana. Ini disebabkan karena *earning management* menjelang penawaran saham perdana cenderung sebagai tindakan oportunistik manajemen guna mempengaruhi persepsi investor akan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya investor akan mau membayar lebih tinggi atas perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Setiap kenaikan *earning management* dan ROI mengalami kenaikan maka jelas bahwa akan mempengaruhi peningkatan karena perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan *earning management* yang dapat meningkatkan penerimaan dan melaporkan labanya lebih tinggi dibandingkan laba sesungguhnya ketika penawaran itu. Ini menunjukkan pada saat penawaran saham perdana manajemen cenderung melakukan manajemen laba dan meningkatkan kinerja untuk mempengaruhi nilai perusahaan pada saat penawaran saham perdana.

